**DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL DALAM MEMBANGUN
TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA LINGGOASRI**

Fauzia Nur Aeni¹, Nur Fitriyani²

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: ¹ fauzianuraeni05@gmail.com, ² fitriyanin0000@gmail.com

Abstrak

Desa Linggoasri merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Letaknya yang berada di ketinggian lebih dari 700 meter diatas permukaan laut. Desa Linggoasri merupakan sebuah Desa dengan keberagaman perbedaan yang ada. Di Desa Linggoasri memiliki penduduk yang menganut beberapa agama yaitu Islam, Hindu, Kristen, Budha. Desa Linggoasri memiliki keberagaman dan karakteristik yang bagus, bahkan masyarakat menyebutnya dengan indonesia kecil. Desa Linggoasri memiliki penduduk yang heterogen, yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan budaya. Dalam interaksi sosial, perbedaan merupakan hal yang wajar terjadi. Dengan terciptanya integrasi sosial, antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat hidup secara berdampingan tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada. Interaksi sosial antar umat beragama bersumber pada kepentingan dan kebutuhan yang paling mendasar ketika manusia melakukan interaksi bagi kehidupan yang ada disuatu daerah. Perbedaan pemahaman agama adalah salah satu faktor yang dapat menimbulkan konflik antar umat beragama. Perbedaan pemahaman ini dapat menimbulkan persepsi yang keliru tentang agama lain, sehingga dapat menimbulkan sikap saling curiga dan tidak toleran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama di Desa Linggoasri serta bentuk interaksi sosial yang membangun toleransi di Desa Linggoasri.. Penelitian studi kasus ini dilakukan di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat interaksi sosial di Desa Linggoasri karena masyarakat Linggoasri saling menjaga kerukunan dalam perbedaan di Desa Linggoasri.

Kata Kunci — Interaksi Sosial, Agama, Toleransi, Linggoasri

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas dan integrasi sosial. Suatu interaksi sosial dapat berjalan dengan lancar jika memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial yaitu salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik antarindividu, antarkelompok, maupun antarmasyarakat. Dalam interaksi sosial, perbedaan merupakan hal yang wajar terjadi. Perbedaan dapat berupa perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan lain sebagainya. Kerukunan merupakan upaya untuk mempersatukan makhluk sosial dengan memberikan rasa kenyamanan dan ketentraman baik individu maupun kelompok dengan menggunakan konsep-konsep tertentu agar tercipta integrasi sosial dalam masyarakat. Dengan terciptanya integrasi sosial, antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat hidup secara berdampingan tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

Ketika masyarakat sudah hidup secara berdampingan tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada, maka konflik dapat diminimalisirkan.

Interaksi sosial antar umat beragama bersumber pada kepentingan dan kebutuhan yang paling mendasar ketika manusia melakukan interaksi bagi kehidupan yang ada di suatu daerah. Seperti interaksi yang ada di Desa Linggoasri. Terjalannya hubungan interaksi antar masyarakat karena mereka pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai dan untuk memenuhi kepuasan dalam dirinya. Terlepas dari itu secara tidak langsung juga menimbulkan sikap toleransi ataupun kerukunan antar umat beragama, dan juga di Desa Linggoasri terdapat beberapa agama yang berbeda yang mayoritas beragama Islam, Hindu, Kristen. Hal menarik juga adanya pluralisme agama di Desa Linggoasri menjadi benteng pemisah interaksi masyarakat sehari-hari, justru hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan untuk membangun kebhinekaan.

Desa Linggoasri merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Letaknya yang berada di ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Linggoasri merupakan desa yang mempunyai keberagaman Indonesia, orang-orang bahkan menyebutnya dengan Indonesia kecil, hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Desa Linggoasri mempunyai semangat toleransi yang kuat, sehingga pentingnya menjaga kerukunan dalam perbedaan. Di Desa Linggoasri ini memiliki penduduk yang heterogen, terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan budaya, hal ini menjadikan Desa Linggoasri sebagai Desa yang kaya akan perbedaan. Dalam perbedaan ini, aspek interaksi sosial menjadi kunci yang memengaruhi cara penduduk di Desa saling berinteraksi, beradaptasi, dan menciptakan harmoni di tengah keragaman. Di Desa Linggoasri memiliki penduduk yang menganut beberapa agama yaitu Islam, Hindu, Kristen, Budha.

Menjaga Kerukunan dalam perbedaan merupakan suatu keharusan untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis bagi seluruh penduduknya. Apalagi pada zaman sekarang banyak timbulnya perbedaan terkadang menjadi suatu permasalahan, tetapi tidak dengan masyarakat di Desa Linggoasri walaupun berbeda keyakinan tetapi mereka hidup dengan rukun saling bertoleransi antar umat agama. Di Desa Linggoasri walaupun memiliki perbedaan tetapi mereka hidup saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, mereka dengan perbedaan keyakinan mampu hidup berdampingan dengan rukun. Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dalam perbedaan penting untuk memahami bahwa kesatuan dan harmoni antarindividu merupakan suatu pondasi yang sangat penting untuk mempererat suatu perbedaan.

Dengan pendekatan sosiologi komunikasi, interaksi sosial dianggap sebagai faktor penting untuk menjaga kerukunan dalam perbedaan di Desa Linggoasri. Dengan adanya kerukunan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dan tentram sehingga mereka dapat hidup bersama tanpa adanya kecurigaan atau konflik. Dalam hal ini untuk meminimalisirkan dengan adanya konflik antar agama maka masyarakat Linggoasri memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat hubungan antar masyarakat seperti kegiatan yang diadakan masyarakat muslim seperti adanya diadakan santunan anak yatim piatu, maulid nabi pada bulan muharam, masyarakat non muslim ikut serta dalam melangsungkan kegiatan tersebut, begitupun sebaliknya ketika masyarakat non muslim mengadakan pawai ogoh-ogoh masyarakat muslim ikut dalam melangsungkan kegiatan tersebut.

Adanya keberagaman dapat menjadi suatu tantangan dan ancaman. Tantangan keberagaman salah satunya adalah sikap toleran terhadap segala perbedaan di setiap sisi kehidupan. Selain itu, keberagaman juga dapat memicu rasa tidak dihargai, iri hati, kebencian, dan perpecahan, yang berujung pada perpecahan. Tanpa adanya pemahaman multikultural, keberagaman dapat menyebabkan adanya sikap intoleran dan berakibat pada

permasalahan sosial. Masyarakat mampu hidup rukun dengan keberagaman yang ditopang dengan kekayaan tradisi. Bagi masyarakat Linggoasri, keberagaman tradisi dijadikan sebagai ruang untuk membina sikap saling membantu dan menghormati. Sehingga menciptakan suatu keharmonisan dalam segala perbedaan. Keberagaman ini juga mampu dikelola dengan baik oleh masyarakat Linggoasri dengan menerapkan sikap toleransi.

Bentuk Toleransi yang telah menjadi budaya yang ada di Desa Linggoasri adalah pada saat Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Nyepi dan Hari Raya Natal. Banyaknya masyarakat yang memeluk agama Islam di Desa Linggoasri membuat suasana Hari Raya Idul Fitri semakin meriah, namun di Desa Linggoasri tidak hanya umat Islam saja yang merayakan Hari Raya Idul Fitri. Umat beragama lain seperti Hindu, Kristen, Budha, juga ikut serta dalam meramaikan Hari Raya Idul Fitri. Hal itupun juga dilakukan pada saat umat Hindu merayakan Hari Raya Nyepi, maupun umat Kristen ketika merayakan Hari Raya Natal, umat Budha ketika merayakan Hari Raya Waisak.

Dalam hal ini, toleransi dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau sikap menghargai dan menghormati perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan atau kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Keberagaman tidak lantas menjadi jurang pemisah antar masyarakat Linggoasri, tetapi dijadikan sebagai suatu jembatan yang dapat dilalui dengan adaptasi dan toleransi dan saling menghargai perbedaan antar umat lainnya.

Dalam Penelitian sebelumnya mengenai interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama pernah dilakukan oleh peneliti. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Imam Syaifudin (2017) dengan judul penelitian Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Dalam penelitiannya, Imam Syaifudin membahas mengenai bentuk-bentuk toleransi umat beragama dan perkembangan pendidikan sosial keagamaan di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data berdasarkan wawancara pada narasumber di Desa Linggoasri serta melakukan observasi lapangan untuk mengetahui tentang indikasi interaksi sosial. Dengan demikian penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang proses interaksi sosial di Desa Linggoasri. Fokus penelitian ini untuk mengkaji peran interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama di Desa Linggoasri serta bentuk interaksi sosial yang membangun toleransi di Desa Linggoasri. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di Desa Linggoasri yang paling menonjol yaitu terkait dengan perbedaan agamanya yang saling hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis, sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dinamika interaksi sosial dalam perbedaan di Desa Linggoasri. Maka di Desa Linggoasri tempat yang paling tepat untuk melakukan penelitian karena didalamnya terdapat perbedaan yang heterogen. Analisis data yang digunakan adalah induktif untuk menganalisis data penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Linggoasri merupakan sebuah Desa yang berada di dataran tinggi, yang

terdapat beberapa perdukahan diantaranya ada Dukuh Bojonglarang, Dukuh Sadang, Dukuh Linggo, Dukuh Rejosari dan Dukuh Yosorejo yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Hindu, Kristen, Budha. Keberagaman agama inilah yang menjadikan masyarakat harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain, baik dalam hal peribadatan, sosial, budaya, pendidikan, dan yang lainnya. Di Desa Linggoasri, walaupun masyarakatnya mempunyai keyakinan yang berbeda tetapi mereka saling bertoleransi satu sama lain. Toleransi adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan pembenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak asasi manusia. Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi beragama yang dilaksanakan didalam masyarakat mengarah kepada kebebasan dan kemerdekaan dalam menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agamanya masing-masing. Interaksi di Desa Linggoasri ini sangat bertoleran dan saling menghormati ketika ada kegiatan gotong royong masyarakat muslim dan non muslim saling bahu membahu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dalam penelitian ini menghasilkan sejumlah informasi wawancara terkait dengan dinamika interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama. Interaksi yang terjadi di Desa Linggoasri berjalan dengan baik dan harmonis. Interaksi antar individu dan kelompok juga berjalan dengan efektif. Hal ini diungkapkan oleh bapak Nur Azin selaku Kepala Dukuh Yosorejo *“Interaksi yang terjadi di Desa Linggoasri berjalan dengan baik mba, contohnya ketika ada kegiatan kerja bakti, masyarakat pasti akan bahu membahu membersihkan lingkungan desa seperti masjid dan kuburan. Begitu juga ketika masyarakat ada kesalahpahaman informasi maka masyarakat menyelesaikannya dengan cara musyawarah dan kesalahpahaman tersebut dibicarakan secara baik-baik”*. Dalam kegiatan tradisi maulid nabi dan santunan anak yatim piatu masyarakat non muslim ikut berpartisipasi dalam meramaikan acara tersebut. Hal ini diungkapkan oleh bapak Mustajirin selaku kasi kesra dan pelayanan (lebe) *“Acara tersebut dihadiri oleh masyarakat muslim dan non muslim, dan pemuda Hindu (Peradah) ikut serta dalam membantu berjalannya acara tersebut”*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi di Desa Linggoasri ini berjalan dengan harmonis dan rukun baik interaksi antar individu maupun antar kelompoknya. Walaupun berbeda agama masyarakat Desa Linggoasri tetap rukun dan saling menghormati perbedaan tersebut. Interaksi sosial yang berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dapat menumbuhkan hubungan pesaudaraan yang kuat. Dengan adanya rasa persaudaraan yang telah tumbuh tidak menghalangi masyarakat dalam melakukan aktivitasnya seperti kerja bakti, musyawarah dan kegiatan yang lainnya. Semua masyarakat dituntut ikut andil dalam menjaga kerukunan, keamanan dan kebersihan desa.

Pembahasan

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu atau kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial dapat terjadi secara langsung seperti percakapan, tatap muka, atau secara tidak langsung seperti melalui media komunikasi. Secara sederhana, interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara orang-orang yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh.

Menurut Nasdian Interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial dimana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang

dikatakan dan dilakukan orang lain. Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial (Fahri & Qusyairi, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial yang terdapat hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok yang terlibat ikut berperan aktif didalamnya. Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting dan harus dipelihara serta dipertahankan karena dapat merubah perilaku, makna dan bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya.

Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Desa Linggoasri

Desa Linggoasri terletak di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yang memiliki ketinggian lebih dari 700 meter diatas permukaan laut. Desa Linggoasri merupakan Desa yang paling tua dan penuh dengan peninggalan sejarah, terbukti adanya peninggalan sejarah seperti Pura dan Lingga. Secara Geografis Desa Linggoasri mempunyai batas-batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Desa Brangkolang selatan, Desa Tenogo, dan Desa Panunggalan. Sebelah Barat Desa Kutorejo dan sebelah selatan Desa Pegiringan. Masyarakat Desa Linggoasri berlatarbelakang Islam, Hindu, Kristen dan Budha. Masyarakat muslim dan non muslim tersebut saling berinteraksi dengan dilandasi sikap saling menghormati perbedaan agama dan budaya. Ini artinya sikap menghormati dan budaya pada dasarnya sebagaimana adanya, bukan sebagaimana kita kehendaki. Salah satu bentuk interaksi sosial antar umat beragama di Desa Linggoasri dengan adanya kegiatan gotong royong. Dalam kegiatan gotong royong ini, tidak ada perbedaan agama yang dipermasalahkan, semua masyarakat saling bantu-membantu untuk menyelesaikan pekerjaan.

Interaksi sosial antar umat beragama juga di dorong oleh peran tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat. Tokoh-tokoh ini berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Mereka juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar umat beragama. Dengan komunikasi dan interaksi sosial yang baik, masyarakat dari berbagai agama dapat hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis. Interaksi Sosial ini terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kehidupan sehari-hari hingga kegiatan keagamaan. Interaksi sosial juga mempunyai peran penting dalam membangun toleransi antar umat beragama antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman dan saling pengertian antar umat beragama
Melalui interaksi sosial umat beragama dapat saling mengenal dan memahami budaya dan keyakinan masing-masing. Hal ini dapat membantu mengurangi prasangka dan kesalahpahaman antar umat beragama.
- b. Mengembangkan rasa saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Ketika umat beragama saling berinteraksi, mereka akan belajar untuk menghargai perbedaan yang ada. Hal ini dapat membantu membangun rasa saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c. Memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan antar umat beragama.
Interaksi sosial dapat mempererat tali persaudaraan antar umat beragama. Hal ini dapat membantu memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan antar umat beragama.

Bentuk Interaksi Sosial Yang Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Linggoasri

Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Interaksi yang dilakukan secara berulang akan menghasilkan proses sosial. Proses sosial adalah perilaku berulang yang

dipergunakan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Bentuk interaksi sosial yang dapat membangun toleransi anatar umat beragama di Desa Linggoasri antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan kerja bakti bersama antar umat beragama.
Kegiatan kerja bakti bersama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dapat mempererat tali persaudaraan antar umat beragama. Misalnya kegiatan kerja bakti dalam membersihkan Desa Linggoasri. Masyarakat Linggoasri saling bergotong royong dalam membersihkan desa. Kegiatan ini mampu mempersatukan umat Muslim, Hindu, Budha dan Kristen. Semua warga ikut serta dalam kegiatan tersebut, tidak ada yang merasa mulia karena perbedaan agama yang dianutnya melainkan yang ada hanyalah kesejajaran sebagai warga desa.
- b. Kegiatan keagamaan bersama antar umat beragama.
Kegiatan keagamaan bersama, seperti perayaan hari besar keagamaan, merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dapat meningkatkan pemahaman antar umat beragama. Contohnya ketika pembangunan rumah ibadah di Desa Linggoasri, baik masjid maupun pura. Apabila umat Hindu hendak membangun atau merenovasi pura, umat Muslim tanpa diminta datang untuk membantu, baik bantuan materi maupun tenaga. Begitu pula sebaliknya, umat Hindu dan Kristen juga membantu ketika umat Muslim melaksanakan kerja bakti untuk memperbaiki atau membangun masjid. Kerjasama ini dibangun atas dasar sebuah kesadaran umat Muslim, Hindu dan Kristen bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat yang harus hidup berdampingan satu dengan yang lain dan saling membutuhkan.
- c. Kegiatan Pelestarian Budaya Lokal
Di Desa Linggoasri, masyarakat Hindu, Budha dan Kristen dapat menjalin hubungan dengan umat Muslim secara rukun dan harmonis. Pemahaman ajaran agama yang baik sangat tampak dalam praktek kehidupan mereka. Kehidupan yang harmonis, rukun tanpa masalah yang berarti dalam waktu yang lama adalah bukti dari hubungan yang harmonis antara umat Muslim dan Hindu. Melaksanakan budaya warisan leluhur ikut memberikan andil akan hal itu, walaupun terkadang praktek budaya tersebut tidak terdapat dalam ajaran agama yang mereka anut. Contohnya pada saat tradisi nyadran yang masih mereka lakukan. Tujuan utama acara nyadran adalah memohon keselamatan desa dan semua orang yang ada di dalamnya. Budaya lokal yang juga dijadikan media pemersatu antara umat Muslim, Hindu Budha dan Kristen adalah acara santunan anak yatim piatu dan maulid nabi Muhammad Saw yang diselenggarakan setiap tahunnya sejak tahun 1998. Dalam tradisi santunan anak yatim piatu di Desa Linggoasri, tidak hanya masyarakat muslim saja yang berpartisipasi, tetapi juga masyarakat Hindu dan Buddha. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial atau komunikasi antar umat beragama di Desa Linggoasri berjalan dengan baik.

Selain itu Interaksi sosial juga memiliki beberapa fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

1. Menjaga keteraturan sosial.
Interaksi sosial dapat membantu menjaga keteraturan sosial dengan membentuk norma dan nilai yang mengikat masyarakat.
2. Menyebarkan nilai dan norma.
Interaksi sosial dapat membantu menyebarkan nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya.
3. Menciptakan perubahan sosial
Interaksi sosial dapat menjadi sarana untuk menciptakan perubahan sosial.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu maupun kelompok yang berkaitan dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma.

KESIMPULAN

Interaksi sosial di Desa Linggoasri berjalan dengan harmonis dan rukun baik dari interaksi antar individu maupun interaksi kelompok. Walaupun berbeda agama masyarakat Desa Linggoasri tetap rukun dan saling menghormati perbedaan tersebut. Masyarakatnya hidup dengan rukun dan saling menghargai satu sama lain. Interaksi sosial yang berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dapat menumbuhkan hubungan persaudaraan yang kuat. Dengan adanya rasa persaudaraan yang telah tumbuh tidak menghalangi masyarakat dalam melakukan aktivitasnya seperti kerja bakti, musyawarah dan kegiatan yang lainnya. Semua masyarakat dituntut ikut andil dalam menjaga kerukunan, keamanan dan kebersihan desa. Bagi masyarakat Linggoasri, keberagaman tradisi dijadikan sebagai ruang untuk membina sikap saling membantu dan menghormati. Sehingga menciptakan suatu keharmonisan dalam segala perbedaan. Keberagaman ini juga mampu dikelola dengan baik oleh masyarakat Linggoasri dengan menerapkan sikap toleransi.

Bentuk Toleransi yang telah menjadi budaya yang ada di Desa Linggoasri adalah pada saat Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Nyepi dan Hari Raya Natal. Banyaknya masyarakat yang memeluk agama islam di Desa Linggoasri membuat suasana Hari Raya Idul Fitri semakin meriah, namun di Desa Linggoasri tidak hanya umat Islam saja yang merayakan Hari Raya Idul Fitri. Umat beragama lain seperti Hindu, Kristen, Budha, juga ikut serta dalam meramaikan Hari Raya Idul Fitri. Hal itupun juga dilakukan pada saat umat Hindu merayakan Hari Raya Nyepi, maupun umat Kristen ketika merayakan Hari Raya Natal, umat Budha ketika merayakan Hari Raya Waisak.

Dalam hal ini, toleransi dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau sikap menghargai dan menghormati perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan atau kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Keberagaman tidak lantas menjadi jurang pemisah antar masyarakat Linggoasri, tetapi dijadikan sebagai suatu jembatan yang dapat dilalui dengan adaptasi dan toleransi dan saling menghargai perbedaan antar umat lainnya. Untuk mendukung kesuksesan penelitian lain, peneliti akan memberikan saran agar peneliti lain dapat melakukan riset seputar dinamika interaksi sosial di Desa Linggoasri dengan lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Hasanah, H., & Sukmawan, S. (2021). Berbingkai Kemajemukan Budaya, Bersukma Desakalapatra: Selidik Etnografi atas Tradisi Tengger. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 79–90. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.102>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Kurniawan, A. P., & Hariyanti, P. (2022). Pemberdayaan Komunikasi pada Masyarakat Desa Wisata Kinahrejo Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal*

- Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 2(1), 15–24.
<https://doi.org/10.20885/cantrik.vol2.iss1.art2>
- Merlina, N. (2017). Pola Interaksi Masyarakat Arab – Sunda Di Kabupaten Purwakarta. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 1(1), 42.
<https://doi.org/10.30959/patanjala.v1i1.229>
- Paramita, S., & Sari, W. P. (2016). Komunikasi Lintas Budaya dalam Menjaga Kerukunan antara Umat Beragama di Kampung Jaton Minahasa. *Jurnal Pekommas*, 1(2), 153.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010205>
- Puspa, A. A. O., Hemamalini, K., Suhardi, U., & Kemenuh, W. (2020). Tradisi Reboan sebagai Upacara Pitra Puja pada Masyarakat Hindu Jawa di Lampung (Kajian Komunikasi Sosio-Religius). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(3), 259–272.
<http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/511>
- Rakhmadani, R. (2021). Komunikasi Pembangunan Partisipatif dalam Pengembangan Desa Wisata Sajen Edu Adventure melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(1), 33–44.
<https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i1.159>
- Sujarwanto, I. (2012). Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karang Malang Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 60–65.
- Syaifudin, I. (2017). Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(1), 21.
<https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7300>
- Wahyuni, S. (2022). Tinjauan Historis-Sosiologis Perkawinan Adat Masyarakat Samin Di Betu Rejo Sukolilo Pati Jawa Tengah. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 3(2), 337. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v3i2.2835>
- Wisesa, Y. A. dan I. putu M. (2017). Tradisi sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Maha Widya Duta, Vol 1, No(1)*, 89.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2).
<https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
- Yuliana, D., Rahmadian, F., Kristiawan, N., & Syarif, S. A. (2016). Dinamika Kepentingan dan Interaksi Sosial Pedesaan: Studi Implikasi Alih Fungsi Lahan. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.31258/dli.3.2.p.64-76>